

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang didasari oleh filsafah positifisme, ilmu valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata (Soedarmayanti & Hidayat, 2002: 35).

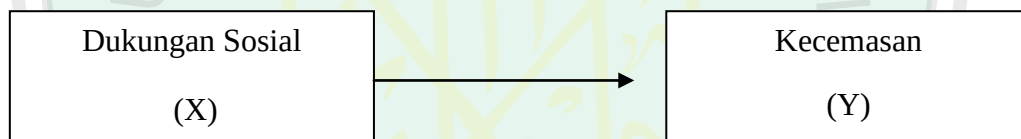
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, dimana kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak angka. Sedangkan korelasi bertujuan untuk sejauh mana variasi (variabel) yang satu berkaitan atau berhubungan dengan variasi (variabel) yang lain (Soedarmayanti & Hidayat, 2002: 35).

Dilihat dari pendekatan strategi penelitian atau proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologi atau psikologis. (Soedarmayanti & Hidayat, 2002: 35). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan penelitian.

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan skala, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data pada populasi besar ataupun kecil melalui proses tanya jawab dengan responden, melakukan pengamatan di lapangan, dan memberikan skala

kepada sampel penelitian. Wawancara dan pemberian skala digunakan untuk penggalan data primer, sedangkan observasi digunakan untuk penggalan data sekunder dalam penelitian, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang dukungan sosial dan kecemasan di tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik *korelasi product moment* untuk menungkapkan fenomena yang telah terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kuantitatif. *Korelasi product moment* adalah analisis data untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, yaitu hubungan dukungan sosial dengan kecemasan. Rancangan penelitian dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, atau variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2006: 116).

Dalam hal untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti, penelitian yang mempelajari hubungan seperti ini mempunyai variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang variasinya

mempengaruhi variabel lain yang biasanya ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya biasanya ditandai dengan simbol (Y) (Arikunto, 2006: 119).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial (X)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecemasan (Y)

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Social

Dukungan Sosial adalah bantuan yang diberikan dari individu kepada individu yang berbentuk bantuan *tangible support*, *appraisal support*, *belonging support*, dan *self esteem support*. *Tangible support* adalah bantuan dalam bentuk nyata yang berupa tindakan atau bantuan dalam menyelesaikan tugas, *appraisal support* adalah bentuk bantuan berupa nasehat atau informasi, *belonging support* adalah bantuan berupa penunjukkan diterima dalam satu kelompok atau bantuan emosional, sedangkan *self esteem support* adalah bantuan dalam bentuk penghargaan dan dorongan yang diberikan kepada seseorang.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah ketika seseorang dalam situasi evaluatif yang meliputi peningkatan fisiologis dan mencela dirinya sendiri. Bentuk dari kecemasan adalah emosionalitas dan kekhawatiran. Dimana emosionalitas seseorang diketahui melalui peningkatan *galvanic repon* kulit & denyut

jantung, pusing, mual, perasaan panik. Sedangkan kekhawatiran seseorang bisa diketahui melalui seseorang yang membandingkan kinerja diri dengan teman-teman, mempertimbangkan konsekuensi dari kegagalan, khawatir berlebihan atas evaluasi, percaya diri rendah, merasa tidak siap untuk tes, kehilangan harga diri dan kesedihan kepada orang tua.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban yang mempunyai kelas pada jurusan keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban berada dalam satu wilayah dengan Rumah Sakit (RS) NU Tuban.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan mulai bulan Oktober 2014 sampai bulan Januari tahun 2015.

E. Sumber Data/Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas (jumlah) dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 132). Sedangkan menurut Azwar (2007: 77) populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 98 mahasiswa semester VII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban jurusan S-1 Keperawatan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah keseluruhan populasi yang sedang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 Mahasiswa semester VII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban Jurusan S-1 Keperawatan, hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka dari itu populasi dijadikan sampel yang dinamakan penelitian populasi.

3. Karakteristik Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh mahasiswa semester VII yang sedang berproses membuat proposal skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban.
- 2) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban jurusan S-1 Keperawatan.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah Sampel Populasi, yaitu karena jumlah populasi kurang dari 100 orang yaitu berjumlah 98 orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan skala. Beberapa penjelasannya antara lain adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85). Dalam penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2006: 227). Metode wawancara dalam ini penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder, yaitu digunakan untuk menggali data dalam membuat latar belakang dari skripsi yang akan diteliti oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban dalam proses mengerjakan skripsi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2002: 86) Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Metode observasi dalam penelitian ini termasuk teknik pengumpulan data sekunder, yaitu digunakan dalam hal

untuk menjelaskan suasana atau keadaan, atau gambaran yang tampak yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban dalam proses mengerjakan skripsi.

c. Skala

Skala merupakan salah satu pengembangan alat ukur yang bersifat nonkognitif, dimana pernyataan yang telah tertulis digunakan untuk mengungkap sebuah konstruk dari sebuah konsep psikologis yang menggambarkan aspek-aspek dari kepribadian individu (Azwar, 2011: 133). Pada skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala optimisme dan skala kecemasan. Pengukuran skala menggunakan metode *Skala Rating Likert*

Favorable

SangatTidakSesuai (STS)	TidakSesuai (TS)	Sesuai (S)	SangatSesuai (SS)
1	2	3	4

Unfavorable

SangatTidakSesuai (STS)	TidakSesuai (TS)	Sesuai (S)	SangatSesuai (SS)
4	3	2	1

Skala dalam penelitian ini termasuk dalam teknik pengumpulan data primer, yaitu karena skala berfungsi sebagai media penggalan data secara statistik dalam melakukan penelitian langsung ke lapangan yang diberikan kepada sampel yang telah ditentukan.

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial adalah skala adaptasi dari skala internasional menurut teori Cohen & Hoberman (1983). Skala ini diadaptasi sesuai dengan kondisi subejk ditempat penelitian. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala internasional yaitu *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) yang berjumlah 40 aitem.

2. Skala Kecemasan

Skala kecemasan adalah skala yang diadaptasi dari skala internasional dalam jurnal internasional Cassady & Johnson, (2002: 292) menurut tokoh Sarason. Skala kecemasan dalam penelitian ini menggunakan skala internasional yaitu *Cognitive Test Anxiety Scale* (CTAS) yang berjumlah 27 aitem, yang kemudian ditambahkan 11 aitem oleh peneliti, sehingga total aitem menjadi 38. Penambahan aitem oleh peneliti pada aspek emosionalitas 8 aitem yaitu pada indikator peningkatan *galvanic* respon kulit 2 aitem, denyut jantung 2 aitem, pusing dan mual masing-masing 2 aitem. Pada aspek kekhawatiran juga ditambahkan oleh peneliti pada indikator kesedihan pada orang tua 3 aitem.

e. *Blue Print* KecemasanTabel 3.2. *Blue Print* Kecemasan

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jmlh	Bobot
				F	Uf		
1	Kecemasan	Emosionalitas	peningkatan <i>galvanic</i> repon kulit	*36	*37	2	5%
			denyut jantung,	*35	*38	2	5%
			pusing,	*30	*31	2	5%
			mual,	*32	*33	2	5%
			perasaan panik.	11, 12, 14, 21		4	10%
2		Kekhawatiran	Membandingkan kinerja diri dengan teman-teman,	2, 20	5, 9, 10	5	13%
			mempertimbangkan konsekuensi dari kegagalan,	6, 27	13	3	8%
			khawatir berlebihan atas evaluasi,	1, 7, 16	8	4	8%
			percaya diri rendah,	3, 19, 25	15, 17, 18,	6	15%
			merasa tidak siap untuk tes,	4	24	2	5%
			kehilangan harga diri	22, 23, 26		3	8%
			dan kesedihan kepada orang tua	*28, *29	*34	3	8%
			Jumlah			38	100%

*aitem yang ditambahkan oleh penulis

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Rasch Model dengan *software* yang bernama Winstep. Pemodelan rasch berawal dari analisis yang dilakukan oleh Dr. Georg Rasch, yaitu seorang ahli matematika dari Denmark, pada hasil pengujian yang dia lakukan sendiri. Pengujian yang dilakukan oleh Dr. Rasch mengenai pengujiannya, dia membuat satu pertanyaan populer, yaitu “kesempatan untuk menyelesaikan satu soal bergantung pada rasio orang dan tingkat kesulitan soal”. Setelah itu rasch model terus dikembangkan sampai saat ini. Sumber data utama pada rasch model adalah menggunakan probabilitas terhadap pilihan yang tersedia. Prinsip dasar rasch model adalah model probabilistik yang diartikan sebagai “individu yang memiliki tingkat abilitas yang lebih besar dibandingkan dengan individu lainnya seharusnya memiliki peluang yang lebih besar untuk menjawab soal dengan benar. Dengan prinsip yang sama, butir lebih sulit menyebabkan peluang individu untuk menjawabnya menjadi kecil (Sumintono & Widhiarso, 2014: 67).

Keunggulan rasch model adalah mampu melakukan prediksi terhadap data yang hilang (*missing data*), yang didasarkan kepada pola respons yang sistematis. Hal ini akan menjadikan hasil analisis statistik dengan lebih akurat akan dilakukan dalam penelitian. Rasch model mampu menghasilkan nilai pengukuran *standart error* untuk instrument yang digunakan dapat meningkatkan ketepatan perhitungan (Sumintono & Widhiarso, 2014: 73).

Hasil pengujian responden (*respon*) dan butir soal (*aitem*) secara bersamaan menunjukkan bahwa riset dapat dilaksanakan oleh disiplin ilmu sains,

dan dapat pula dilakukan dalam disiplin ilmu sosial seperti riset kualitatif. Melalui rasch model dapat memverifikasi apakah penelitian menghasilkan pola yang diharapkan atau tidak oleh peneliti. Kalibri yang dilakukan dalam rasch model terdiri dari tiga hal, yaitu skala pengukuran, responden (person), dan butir soal (item). Suatu instrumen yang tidak dikalibri maka mempunyai kemungkinan menghasilkan data yang tidak valid dan bisa menyebabkan kegiatan riset atau penelitian yang dilakukan mengalami kegagalan (Sumintono & Widhiarso, 2014: 74).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sahih, semakin rendah validitas maka instrumen kurang valid (Arikunto, 2002: 144). Sedangkan validitas dalam rasch model adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrument dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Hal ini dimaksudkan bahwa instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintonono & Widhiarso, 2014: 33-34).

a. Validitas reponden

1) Dukungan Sosial

Cara mengetahui person yang tidak fit dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai rata-rata infit kuadrat tengah (*mean Infit MNSQ*) yaitu 1,02 dengan deviasi standarnya (*Infit MNSQ S.D.*) yaitu 0,62, sehingga

nilainya adalah $1,02 + 0,62 = 1,64$; sehingga nilai *Infit MNSQ* lebih besar dari 1,64 adalah indikasi aitem tidak sesuai atau tidak valid. Oleh karena itu terdapat 12 person yaitu 33, 73, 48, 26, 23, 68, 29, 42, 25, 34, 24, dan 6 termasuk person yang tidak fit atau tidak valid dengan model karena nilai *Infit MNSQ*-nya lebih besar dari jumlah 1,64.

Dari hasil uji validitas responden penelitian dalam skala dukungan sosial dapat diketahui bahwa terdapat 12 person yang tidak fit sedangkan jumlah yang fit adalah 66 person.

2) Kecemasan

Cara mengetahui person yang tidak fit dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai rata-rata *infit kuadrat tengah (mean Infit MNSQ)* yaitu 1,00 dengan deviasi standarnya (*Infit MNSQ S.D.*) yaitu 0,76, sehingga nilainya adalah $1,00 + 0,76 = 1,76$; sehingga nilai *Infit MNSQ* lebih besar dari 1,76 adalah indikasi aitem tidak sesuai atau tidak valid. Oleh karena itu terdapat 10 person yaitu 23, 73, 33, 34, 48, 29, 70, 10, 3, dan 25 termasuk person yang tidak fit atau tidak valid dengan model karena nilai *Infit MNSQ*-nya lebih besar dari jumlah 1,76.

Dari hasil uji validitas responden penelitian dalam skala kecemasan dapat diketahui bahwa terdapat 10 person yang tidak fit sedangkan jumlah yang fit adalah 68 person.

b. Validitas aitem (aitem misfit)

1) Dukungan Sosial

Cara mengetahui aitem yang tidak fit dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai rata-rata infit kuadrat tengah (*mean Infit MNSQ*) yaitu 1.00 dengan deviasi standarnya (*Infit MNSQ S.D.*) yaitu 0.25, sehingga nilainya adalah $1.00 + 0.25 = 1.25$; sehingga nilai Infit MNSQ lebih besar dari 1.25 adalah indikasi aitem tidak sesuai atau tidak valid. Oleh karena itu terdapat 7 aitem yaitu 9, 3, 32, 37, 5, 28, 19, termasuk aitem yang tidak fit atau tidak valid dengan model karena nilai *Infit MNSQ*-nya lebih besar dari jumlah 1.25.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Aitem Valid		No. Aitem Gugur
				<i>F</i>	<i>U_f</i>	
1.	Social Support	Tangible Support	Pemberian barang	23	35, 39	9
			Pemberian jasa	2, 16, 18, 33,	29,	
			Pemberian kesempatan		14	
2.		Appraisal Support	Informasi	22, 30		
			Nasehat	26, 38	6,17,	19
			Sugesti		36	
			Arahan langsung	1	11	
3.		Belonging Support	Perhatian	21	10, 15	
			Pemberian cinta	7		
			Kepercayaan		31	
			Kesediaan untuk mendengarkan	12		5
			Empati		25	
		Kepedulian		27,		

					34	
4.		Self Esteem Support	Membandingkan positif dengan orang lain	20,		32, 37, 28
			Pengungkapan penghargaan	4	24	3
			Memberi dorongan	8	13, 40	
Jumlah				33		7

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala dukungan sosial dapat diketahui bahwa terdapat 7 aitem yang tidak fit atau gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 33 aitem.

2) Kecemasan

Cara mengetahui aitem yang tidak fit dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai rata-rata infit kuadrat tengah (*mean Infit MNSQ*) yaitu 1.00 dengan deviasi standarnya (*Infit MNSQ S.D.*) yaitu 0.27, sehingga nilainya adalah $1.00 + 0.27 = 1.27$; sehingga nilai Infit MNSQ lebih besar dari 1.27 adalah indikasi aitem tidak sesuai atau tidak valid. Oleh karena itu terdapat 5 aitem yaitu 24, 1, 6, 34, 29, 5, termasuk aitem yang tidak fit atau tidak valid dengan model karena nilai *Infit MNSQ*-nya lebih besar dari jumlah 1.27.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Kecemasan

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Aitem Valid		No. Aitem Gugur
				F	Uf	
1	Kecemasan	Emosionalitas	peningkatan <i>galvanic</i> repon kulit	*36	*37	
			denyut jantung,	*35	*38	
			pusing,	*30	*31	
			mual,	*32	*33	
			perasaan panik.	11, 12, 14, 21		
2		Kekhawatiran	Membandingkan kinerja diri dengan teman-teman,	2, 20	5, 9, 10	
			mempertimbangkan konsekuensi dari kegagalan,	27	13	6
			khawatir berlebihan atas evaluasi,	7, 16	8	1
			percaya diri rendah,	3, 19, 25	15, 17, 18,	
			merasa tidak siap untuk tes,	4		24
			kehilangan harga diri	22, 23, 26		
			dan kesedihan kepada orang tua	*28,		34, 29
			Jumlah		33	

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala kecemasan dapat diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang tidak fit atau gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 33 aitem.

c. Validitas skala peringkat

Validitas skala peringkat merupakan suatu hal yang penting dalam sistem pengukuran. Sehingga validitas skala mempengaruhi atau menentukan keseluruhan pengukuran yang dilakukan. Analisis rasch model menunjukkan proses verifikasi yang unik kepada asumsi peringkat yang disajikan dalam instrument penelitian (Sumintono & Widhiarso, 2014: 89). Dalam skala dukungan sosial dan kecemasan terdapat empat pilihan jawaban untuk setiap aitem.

1) Dukungan Sosial

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Skala Peringkat Dukungan Sosial

Kategori Label Score	OBSVD AVRGE
1	0,11
2	0,33
3	0,94
4	1,65

Apabila dilihat angka obsvd avrge dari skor 1 dengan logit 0,11 sampai 4 dengan logit 1,65 semakin meningkat, maka pilihan jawaban yang ditetapkan oleh peneliti sudah tepat dan tidak ada yang harus dihilangkan.

2) Kecemasan

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Skala Peringkat Kecemasan

Kategori Label Score	OBSVD AVRGE
1	-0,73
2	-0,41
3	0,61
4	1,25

Apabila dilihat angka obsvd avrge dari kategori 1 dengan nilai logit -0,73 sampai 4 dengan nilai logit 1,25 semakin meningkat, maka score yang ditetapkan oleh peneliti sudah tepat dan tidak ada yang harus dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002: 154) reliabilitas adalah suatu instrumen cukup bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Azwar (2001: 5) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas dalam rasch model adalah seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti (Sumintonono & Widhiarso, 2014: 33-34).

a. Reliabilitas instrument (responden dan aitem)

1) Dukungan Sosial

Tabel 3.7. Ringkasan Statistik Instrumen Dukungan Sosial (Person)

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
1,00	1,02	-0,2	1,01	-0,3
SEPARATION = 2,45		Person Reliability = 0,86		
Alpha Cronbach = 0,88				

Tabel 3.8. Ringkasan Statistik Instrumen Dukungan Sosial (Aitem)

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,00	1,00	0,0	1,01	0,0
SEPARATION = 2,22		Item Reliability = 0,83		
Alpha Cronbach = 0,88				

Tabel yang mengukur pola jawab responden didapati bahwa nilai Infit MNSQ adalah 1,02 dan Outfit MNSQ 1,01 (yang ekspektasinya adalah 1,0), hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban respon pada instrument adalah bagus. Sedangkan untuk nilai Infit ZSTD adalah -0,2 dan Outfit ZSTD adalah -0,3 (ekspektasinya adalah 0,0), dalam hal ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban responden punya kesesuaian dengan model. Reliabilitas responden secara keseluruhan juga bagus, yaitu 0,86.

Sedangkan dalam hal pengujian instrument pada aitem, bahwa untuk aitem nilai Infit MNSQ adalah 1,00 dan Outfit MNSQ 1,01 (dari nilai ekspektasinya 1,0); sedangkan untuk ZSTD nilai Infit ZSTD adalah 0,0 dan Outfit ZSTD 0,0 (dari nilai ekspektasinya 0,0). Kedua hal ini

menunjukkan bahwa keseluruhan instrument adalah bagus, dan diperkuat dengan nilai reliabilitas instrument yang 0,83.

Nilai alpha cronbach (KR-20) yang mengukur interaksi antara responden dan aitem pun menunjukkan nilai reliabilitas yang bagus yaitu 0,88. Secara keseluruhannya hal ini menunjukkan bahwa data aktual yang diperoleh dalam riset ini sesuai dengan bagus pada persyaratan model Rasch.

2) Kecemasan

Tabel 3.9. Ringkasan Statistik Instrumen Kecemasan (Person)

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,20	1,00	-0,5	1,00	-0,5
SEPARATION = 1,88		Person Reliability = 0,78		
Alpha Cronbach = 0,82				

Tabel 3.10. Ringkasan Statistik Instrumen Kecemasan (Aitem)

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,00	1,00	-0,1	1,00	-0,1
SEPARATION = 4,85		Item Reliability = 0,96		
Alpha Cronbach = 0,82				

Tabel yang mengukur pola jawab responden didapati bahwa nilai Infit MNSQ adalah 1,00 dan Outfit MNSQ 1,00 (yang expektasinya adalah 1,0), hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban respon pada instrument adalah bagus. Sedangkan untuk nilai Infit ZSTD adalah -0,5 dan Outfit ZSTD adalah -0,5 (expektasinya adalah 0,0), dalam hal ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban responden

cukup punya kesesuaian dengan model. Reliabilitas responden secara keseluruhan juga cukup bagus, yaitu 0,78.

Sedangkan dalam hal pengujian instrument pada aitem, bahwa untuk aitem nilai Infit MNSQ adalah 1,00 dan Outfit MNSQ 1,00 (dari nilai ekspektasinya 1,0); sedangkan untuk ZSTD nilai Infit ZSTD adalah -0.1 dan Outfit ZSTD -0.1 (dari nilai ekspektasinya 0,0). Kedua hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan instrument adalah istimewa, dan diperkuat dengan nilai reliabilitas instrument yang 0,96.

Nilai alpha cronbach (KR-20) yang mengukur interaksi antara responden dan aitem pun menunjukkan nilai reliabilitas yang bagus yaitu 0,82. Secara keseluruhannya hal ini menunjukkan bahwa data aktual yang diperoleh dalam riset ini sesuai dengan bagus pada persyaratan model Rasch.

Tabel 3.11. Uji Hasil Reliabilitas Instrument

Variabel	Alpha Cronbach	Kategori
Dukungan sosial	0,88	Reliabilitas Bagus
Kecemasan	0,82	Reliabilitas Bagus

b. Unidimensionalitas

Unidimensionalitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui apakah skala mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dalam hal ini adalah mengukur dukungan sosial dengan kecemasan mengerjakan skripsi. Dalam hal ini analisis Rasch model menggunakan Analisis Komponen

Utama (*Principal Component Analysis*, PCA) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrument mengukur terhadap apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014: 122).

1) Dukungan sosial

Tabel 3.12. Keragaman Residu Terstandartkan Dukungan Sosial

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	51.8 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	11.8 22.8%	23.4%
Raw variance explained by persons	=	4.2 8.1%	8.3%
Raw Variance explained by items	=	7.7 14.8%	15.2%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0 77.2% 100.0%	76.6%
Unexplnd variance in 1st contrast=		3.7 7.1% 9.2%	

Pada tabel di atas terlihat hasil pengukuran keragaman (*raw variance*) data adalah 22,8.3% tidak jauh beda dengan nilai ekpektasinya yaitu 23,4%. Hal ini menunjukkan persyaratan minimum unidimensionalitas 20% terpenuhi, akan tetapi batas undimensi Rasch di atas 40% tidak terpenuhi. (Sumintono & Widhiarso, 2014: 122). Hal lain yang bisa dilihat, keragaman yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) di atas 7% berjumlah 0,1. Hal ini menunjukkan tingkat independensi aitem dalam instrument cukup baik karena masih memenuhi persyaratan minimum unidimensionalitas 20% terpenuhi.

2) Kecemasan

Tabel 3.13. Keragaman Residu Terstandartkan Kecemasan

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	57.5 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	19.5 33.9%	33.6%
Raw variance explained by persons	=	3.4 6.0%	5.9%
Raw variance explained by items	=	16.0 27.9%	27.6%
Raw unexplained variance (total)	=	38.0 66.1% 100.0%	66.4%
Unexplned variance in 1st contrast	=	5.6 9.8%	14.8%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.9 6.8%	10.3%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.7 4.8%	7.2%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.4 4.1%	6.2%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.2 3.8%	5.8%

Pada tabel di atas terlihat hasil pengukuran keragaman (*raw variance*) data adalah 33,9% tidak jauh beda dengan nilai ekpektasinya yaitu 33,6%. Hal ini menunjukkan persyaratan minimum unidimensionalitas 20% terpenuhi, akan tetapi batas undimensi Rasch di atas 40% tidak terpenuhi. (Sumintono & Widhiarso, 2014: 122). Hal lain yang bisa dilihat, keragaman yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) semua di bawah 7%, akan tetapi terdapat satu yang lebih dari 7%. Hal ini menunjukkan tingkat independensi aitem dalam instrument cukup baik karena masih memenuhi persyaratan minimum unidimensionalitas 20% terpenuhi.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana apabila datanya sudah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006: 239). Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung mean hipotetik, standar deviasi dan distribus frekuensi (*prosentase*). Pengelolaan dilakukan dengan bantuan program komputer dengan *SPSS for Window 20-0*.

a. Rumus Mean Hipotetik

$$M = \frac{1}{2} (SIT + SIR) \sum aitem$$

Keterangan:

$\sum Aitem$: Jumlah Keseluruhan Aitem Valid dari setiap Variabel

SIT : Skor Aitem Tinggi

SIR : Skor Aitem Rendah

b. Rumus Standart Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (X \max - X \min)$$

Keterangan :

X max : Skor Tinggi Skala

X min : Skor Rendah Skala

c. Analisis Prosentase

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= prosentase

F= frekuensi

N= jumlah responden

d. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.14. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Skor
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara kedua variable menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product-moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Arikunto, 2006: 271).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

